

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) Kementerian Pertanian melalui kajian yang dilakukan di tahun 2017, kelapa sawit Indonesia sudah menjadi salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan di dunia. Hal ini tercermin dengan data produksi minyak sawit, dimana Indonesia berada di peringkat pertama yaitu dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia berkontribusi sebesar 35 juta ton (54%), dan konsentrasi produksinya berada di Sumatra, Kalimantan dan Papua. Diketahui sejumlah perusahaan kelapa sawit di Indonesia dapat berkembang hingga memiliki pendapatan triliun rupiah per tahunnya. Berikut 10 perusahaan kelapa sawit dengan pendapatan terbesar di Indonesia periode 2020.

Tabel 1.1 10 Perusahaan Kelapa Sawit dengan Pendapatan Terbesar di Indonesia

Perusahaan	Pendapatan (Triliun Rupiah)
PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk	40,30
PT. Astra Agro Lestari Tbk	18,80
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	14,40
PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	6,60
PT. Mahkota Group Tbk	4,10
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1,00
PT. PP London Sumatra Indonesia	3,50
PT. Sampoerna Agro Tbk	3,50
PT. Bakrie Sumatera Plantations	2,50
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	2,50

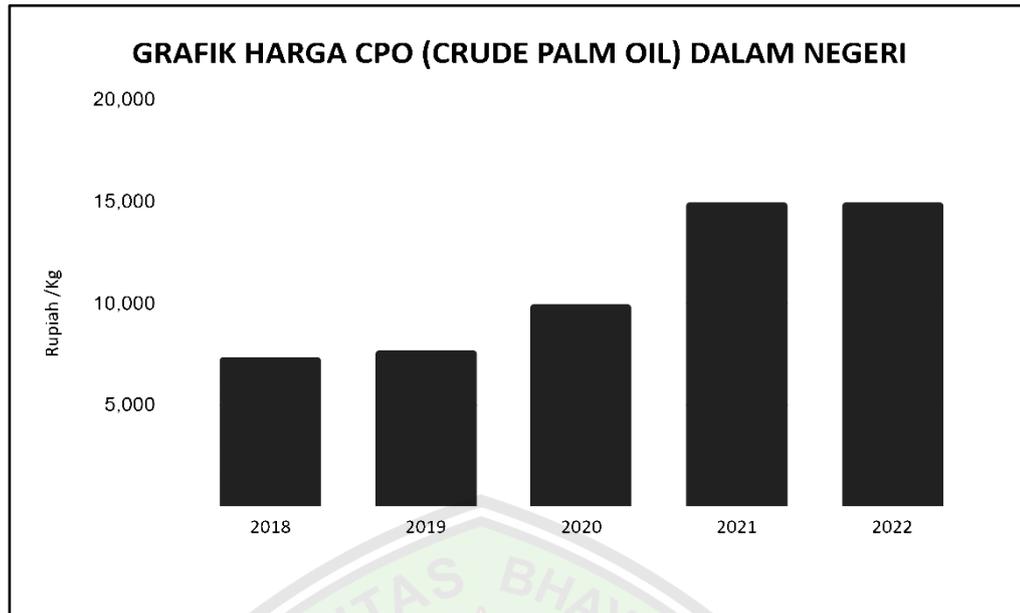
Sumber: (Rizaty & Mutia, 2022)

Minyak Kelapa Sawit sendiri dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, salah satunya yaitu minyak goreng. Bagian dari kelapa sawit yang dipakai dalam pembuatan minyak goreng kelapa sawit adalah buah kelapa sawit. Buah

kelapa sawit sendiri mengandung minyak, sehingga harus diperas untuk menghasilkan minyak utuh yang jernih sehingga dapat dijadikan sebagai minyak goreng.

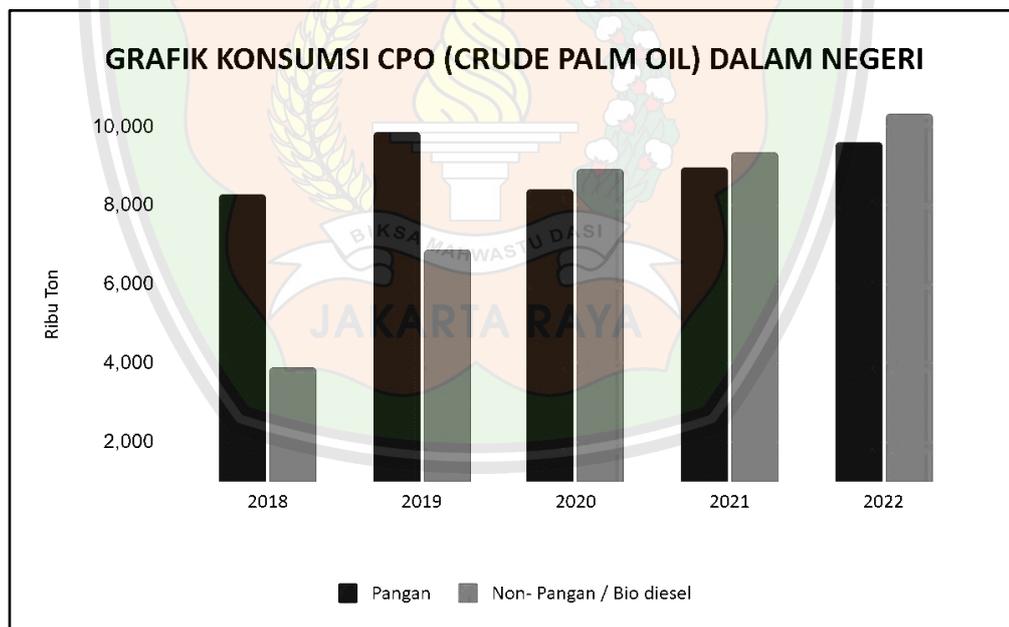
Namun saat ini Indonesia sedang mengalami krisis, dimana harga minyak goreng kelapa sawit mengalami kenaikan harga signifikan disertai kelangkaan ketersediaan stok minyak goreng kelapa sawit di berbagai pusat perbelanjaan. Menurut Menteri Perdagangan, kelangkaan serta tingginya harga minyak goreng kelapa sawit adalah karena adanya permainan mafia minyak goreng. Dikatakannya, para mafia melakukan praktik penyelundupan minyak goreng kelapa sawit hingga ke mancanegara, Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengemas ulang minyak goreng agar dapat dijual kembali dengan harga diluar ketentuan harga eceran tertinggi (HET). Menurut beliau kurangnya sumber daya menjadi penyebab kelemahan pemerintah mengontrol keberadaan mafia tersebut. Mencermati masih langka dan tingginya harga minyak goreng sawit di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng kelapa sawit curah diatur sebesar Rp.14.000 per liter. Namun, berdasarkan pengamatan dari Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, pemerintah tidak berhasil dalam melakukan stabilisasi harga minyak goreng curah sesuai harga eceran tertinggi Rp.14.000, yang pada prakteknya masih banyak ditemui di pasar harga yang berkisar Rp.20.000,- per liter (Catriana & Sukmana, 2022). Bahkan faktanya dari sejak bulan September 2021 hingga Januari 2022 harga Minyak Goreng kemasan bermerek sempat naik hingga Rp35.000 per liter.

Menurut Bramasta & Hardiyanto (2022) Ekonom sekaligus Direktur Center of Economics and Law Studies Bhima Yudhistira menjelaskan bahwa *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi penyebab minyak goreng menjadi mahal dan langka dikarenakan kenaikan harga CPO di level internasional serta suplai penggunaan CPO untuk pangan khususnya pada minyak goreng yang masih terbatas. Dapat disimak pada Gambar 1.1, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap harga CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia dari tahun ke tahun. Hampir serupa dengan Gambar 1.2 dimana jumlah konsumsi CPO dalam negeri mencatat hasil yang cenderung meningkat di akhir tahun 2022.



Gambar 1.1. Grafik Harga CPO (*Crude Palm Oil*) Dalam Negeri Periode 2018- 2022

Sumber: Umah, 2021 (diolah), (Andi, 2022) (diolah)



Gambar 1.2. Grafik Konsumsi CPO (*Crude Palm Oil*) Dalam Negeri Periode 2018-2022

Sumber: Herman & Bata, 2022 (diolah)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari fenomena kelangkaan dan mahalnya Minyak Goreng Kelapa Sawit ini, Hal ini patut menjadi perhatian khusus dimana pada dasarnya dalam teori permintaan dinyatakan

apabila harga naik, permintaan akan turun sebaliknya apabila harga turun, permintaan akan naik. Tetapi dari fenomena tersebut menggambarkan hasil yang berbeda, dimana dari sisi harga maupun jumlah permintaan atau konsumsi keduanya sama- sama mengalami peningkatan.

Oleh karena itu penulis akan membahas dua faktor diantaranya, yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi dan biaya operasional mengalami naik turun setiap tahunnya. Begitu juga dengan penjualannya. Meskipun kenaikan dan penurunannya tidak begitu besar, namun hal ini menunjukkan adanya pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap penjualan. Berapapun besarnya biaya produksi dan biaya operasional menyebabkan kenaikan ataupun penurunan penjualan. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis mengambil judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Produk Konsumen Berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI) untuk mendalami dan menganalisa sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh biaya terhadap penjualan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap penjualan perusahaan yang bergerak di bidang Produk Konsumen berbasis Minyak Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penguat teori tentang akuntansi biaya yang berkaitan dengan pencapaian penjualan perusahaan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dengan judul penelitian yang sama
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional terhadap penjualan guna meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi masyarakat umum, dapat digunakan sebagai informasi guna untuk menambah pengetahuan

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari sub bab latar belakang penelitian secara umum, kemudian dilanjutkan dengan sub bab perumusan masalah

penelitian yang menyangkut pertanyaan mendasar dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan ditutup dengan sub bab sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu Literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang desain penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dilanjutkan dengan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi tentang profil organisasi/perusahaan, temuan temuan yang dihasilkan dalam penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab yang menjelaskan kesimpulan dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.